

Peran *Income Audit* Dalam Mengurangi Kesalahan Terhadap Pemeriksaan Pendapatan: Studi Hotel Prama Sanur Beach Bali

I Wayan Sudarsana ⁽¹⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur., Kota Denpasar, Bali 80238
 e-mail: sudarsanaw10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of income audit in identifying and reducing revenue recording errors at Hotel Prama Sanur Beach Bali and to determine the factors that hinder its implementation. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation with the main informant being the income auditor, supported by documents such as daily revenue reports and hotel transaction records. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the main problem in the income audit process is the occurrence of revenue not balance caused by errors in posting room charges, discrepancies in recording Food and Beverage (FB) outlet revenue, errors in recreation revenue, and inaccuracies in the calculation and posting of tax and service charges. These problems are generally triggered by human error, such as incorrect nominal input, incorrect use of account codes, double posting, and delays in posting transactions. Income audit plays a role as an internal control mechanism through a daily verification and reconciliation process that functions as a detective control and corrective control in detecting and correcting revenue recording errors. However, the effectiveness of income audit implementation is still influenced by several obstacles, such as a high level of human error, delays in supporting documents, high transaction volumes during high occupancy periods, suboptimal coordination between departments, and constraints in system usage.

Keywords: *Income Audit; Internal Control, Revenue Recording Errors, Revenue Imbalance, Hospitality Industry.*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat sejak beberapa dekade terakhir, terutama di daerah-daerah unggulan seperti Bali. Bali dikenal sebagai destinasi wisata internasional yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga fasilitas penginapan yang lengkap, mulai dari homestay hingga hotel berbintang lima (Sugiyadmeika et al., 2022). Hotel-hotel di Bali menjadi salah satu penyokong utama dalam sektor ekonomi pariwisata (Trisnabudi et al., 2023). Salah satu hotel yang telah berdiri lama dan menjadi bagian dari sejarah pariwisata Bali adalah Hotel Prama Sanur Beach Bali. Hotel ini dikenal memiliki daya tarik tersendiri karena lokasinya yang strategis serta pelayanannya yang berkelas internasional.

Seiring dengan perkembangan industri perhotelan yang semakin kompleks, manajemen hotel

Salah satu bentuk pengawasan internal yang penting dalam sektor perhotelan adalah *income audit*. *Income audit* merupakan proses pemeriksaan terhadap seluruh pendapatan yang masuk ke dalam perusahaan, baik dari kamar, restoran, *laundry*, maupun fasilitas lainnya yang dimiliki hotel (Kartika & Pradnyani, 2022). *Income audit* memastikan bahwa seluruh transaksi telah tercatat dengan benar, sesuai prosedur, dan tidak ada manipulasi data yang bisa merugikan perusahaan. Fungsi ini penting dalam rangka menjaga integritas keuangan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, *income audit* juga berperan sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi risiko kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan pendapatan (Damayanti et al., 2024).

Hotel Prama Sanur Beach Bali merupakan salah satu hotel berbintang lima yang telah lama berdiri dan menjadi ikon di kawasan Sanur. Dengan jumlah kamar yang banyak, fasilitas lengkap, dan tamu dari berbagai negara, hotel ini memiliki arus transaksi yang sangat dinamis setiap harinya (Ganggas et al., 2022). Aktivitas operasional yang padat ini membutuhkan sistem

pengawasan yang kuat untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam pencatatan transaksi pendapatan. *Income audit* menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pengendalian internal hotel tersebut. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan *income audit*. Kompleksitas transaksi harian pada hotel berbintang lima menjadikan *income audit* sebagai fungsi krusial, karena setiap kesalahan kecil dalam pencatatan dapat terakumulasi dan berdampak signifikan terhadap akurasi laporan pendapatan.

Salah satu fenomena yang terjadi di Hotel Prama Sanur Beach Bali adalah tidak seimbangnya pencatatan antara pajak (*tax*) dan *service*. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Putu Dode selaku *Income auditor* menyatakan bahwa.

“Kami sering menemukan perbedaan antara nominal pajak dan *service* yang tercatat di sistem dengan yang seharusnya diterima. Kadang sistem tidak otomatis menghitung *tax* atau *service* untuk beberapa transaksi tertentu, terutama ketika ada transaksi manual atau pembatalan di bagian *outlet*. Akibatnya, laporan harian terlihat tidak seimbang antara total pendapatan dengan rincian komponennya.”(Wawancara dengan Bapak Putu Dode Staf *Income audit* Hotel Prama Sanur Beach Bali, 20 September 2025)

Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa *tax* dan *service* tidak masuk atau tidak tercatat sebagaimana mestinya dalam sistem. Hal ini tentu dapat menimbulkan masalah serius dalam pelaporan keuangan, terutama saat dilakukan pemeriksaan atau audit eksternal. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengawasan dan validasi data pada proses input transaksi. Padahal, pajak dan *service charge* merupakan komponen penting dalam perhitungan total tagihan yang dibayarkan oleh tamu. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap laporan pendapatan harian (*daily revenue report*) periode Juli sampai Agustus 2025, peneliti menemukan adanya selisih antara jumlah pendapatan yang dilaporkan dengan nominal aktual yang diterima oleh hotel. Selisih tersebut berkisar antara Rp200.000 hingga Rp500.000 per hari, dan sebagian besar berasal dari perbedaan pencatatan pajak dan *service*.

Pada operasional hotel, *revenue* tidak *balance* merupakan indikasi awal adanya kelemahan dalam sistem *income audit*. Ketidakseimbangan pendapatan umumnya terjadi akibat ketidaksesuaian antara total pendapatan yang tercatat dalam sistem dengan rincian komponennya, seperti pajak (*tax*), *service charge*, dan pendapatan bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses verifikasi dan validasi transaksi belum berjalan secara optimal. *Income audit* seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memastikan setiap transaksi telah melalui

tahapan pemeriksaan sebelum dilaporkan dalam laporan pendapatan harian.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi ketidakseimbangan *revenue* adalah ketidaksesuaian *room charge*, baik akibat kesalahan input tarif kamar, perbedaan durasi menginap, maupun adanya perubahan transaksi yang tidak diperbarui secara konsisten dalam sistem. Kondisi ini menegaskan bahwa *income audit* memiliki peran strategis dalam memastikan kesesuaian antara data reservasi, *front office*, dan laporan keuangan. Tanpa pengawasan *income audit* yang ketat, kesalahan kecil pada *room charge* dapat terakumulasi dan menimbulkan selisih pendapatan yang signifikan.

Selain itu, terdapat pula kesalahan dalam penggunaan kode pos (*post charge code*) saat melakukan posting transaksi. Sebagai contoh, layanan *extra bed* yang seharusnya diposting menggunakan kode "X Bed Charge" justru dicatat menggunakan kode "RMC" atau "Room charge Manual". Kesalahan ini berdampak pada klasifikasi pendapatan yang tidak tepat, sehingga mempersulit proses analisis pendapatan berdasarkan jenis layanan. Apabila kesalahan seperti ini terjadi secara berulang, maka manajemen akan kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja masing-masing departemen. Lebih jauh lagi, hal ini bisa menimbulkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Melalui proses rekonsiliasi dan verifikasi pendapatan harian, *income audit* berperan aktif dalam mendeteksi selisih, kesalahan klasifikasi pendapatan, serta ketidaktepatan penghitungan pajak dan *service charge*.

Fenomena-fenomena tersebut mencerminkan adanya celah dalam sistem *income audit* yang berjalan di Hotel Prama Sanur Beach Bali. Meskipun secara struktur sudah tersedia tim auditor internal, namun implementasi dan ketelitian dalam menjalankan tugas masih menjadi tantangan. Diperlukan perbaikan dari sisi prosedur, pelatihan staf, hingga integrasi sistem yang lebih akurat untuk mengurangi kesalahan serupa. Dengan demikian, *income audit* dapat menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai penjaga keuangan hotel dari potensi kesalahan dan penyimpangan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana *income audit* dapat berperan lebih aktif dalam menekan kesalahan pencatatan pendapatan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sistem *income audit* yang diterapkan di hotel berbintang, khususnya Hotel Prama Sanur Beach Bali. Melalui pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap secara mendalam mengenai proses, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas *income audit*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi hotel-hotel lain dalam memperkuat sistem pengawasan keuangannya. Dengan sistem *income*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses *income audit* di Hotel Prama Sanur Beach Bali secara umum telah berjalan sesuai dengan prosedur operasional yang ditetapkan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi efektivitas pengendalian pendapatan. Permasalahan tersebut terutama berkaitan dengan ketidakseimbangan *revenue* (*revenue not balance*) yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan dan pemosting transaksi.

Selain *room charge*, permasalahan juga muncul pada pencatatan Food and Beverage (FB) *outlet revenue*. Perbedaan antara *bill manual*, *captain order*, dan laporan sistem menjadi salah satu penyebab *revenue* tidak *balance*. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dan ketelitian dalam proses pemosting transaksi di *outlet* masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks pengendalian internal, kondisi tersebut mengindikasikan adanya kelemahan pada tahap

operasional (operational control) sebelum dilakukan pemeriksaan oleh *income audit* (Tuwaidan et al., 2025).

Masalah lainnya berkaitan dengan perhitungan dan pemostingan *tax and service charge*. Ketidaksesuaian perhitungan pajak dan *service*, baik akibat kesalahan sistem maupun *human error*, menyebabkan perbedaan nominal pendapatan yang tercatat. Meskipun secara nominal selisih dapat terlihat kecil, secara akumulatif kondisi ini berpotensi mempengaruhi akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Permasalahan juga ditemukan pada *recreation revenue*, terutama dalam hal keterlambatan input transaksi atau ketidaksesuaian antara transaksi aktual dengan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan pada departemen pendukung belum sepenuhnya optimal. Dalam perspektif teori sistem pengendalian internal, kondisi tersebut mencerminkan bahwa unsur *monitoring* dan *information processing* belum berjalan secara maksimal di seluruh departemen (Biandari & Harahap, 2021).

Jika dianalisis lebih lanjut, sebagian besar masalah yang muncul bersumber dari faktor *human error* dan kurangnya ketelitian dalam proses pemostingan transaksi. Beban kerja operasional yang tinggi, terutama pada *periode high occupancy*, turut meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Dengan demikian, *income audit* sering kali berperan sebagai *corrective control*, yaitu memperbaiki kesalahan setelah transaksi terjadi, bukan sebagai *preventive control* yang mencegah kesalahan sejak awal.

Secara konseptual, *income audit* seharusnya menjadi bagian dari sistem pengendalian internal yang memastikan keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap prosedur. Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa masih adanya *revenue* tidak *balance* mengindikasikan perlunya penguatan pada tahap operasional dan koordinasi antar departemen. *Income audit* memang mampu mendeteksi dan mengoreksi kesalahan, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pencatatan awal dari masing-masing departemen..

Peran *Income audit* Dalam Mengidentifikasi Dan Mengurangi Kesalahan Pencatatan Pendapatan Di Hotel Prama Sanur Beach Bali

Income audit di Hotel Prama Sanur Beach Bali memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga akurasi dan keseimbangan pendapatan hotel. Secara konseptual, *income audit* merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang berfungsi sebagai mekanisme

monitoring dan *verification* terhadap seluruh transaksi pendapatan yang terjadi di setiap departemen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi tersebut telah dijalankan melalui proses pemeriksaan harian terhadap *room revenue*, *FB outlet revenue*, *recreation revenue*, serta komponen *tax and service charge*.

Pada penelitian ini identifikasi kesalahan, *income audit* berperan sebagai alat deteksi (*detective control*). Proses rekonsiliasi dilakukan dengan membandingkan laporan transaksi dari masing-masing departemen dengan data yang tercatat di sistem (Maria et al., 2019). Ketika terjadi *revenue* tidak *balance*, *income audit* menelusuri sumber perbedaan tersebut melalui pengecekan *post charge*, validasi *room charge*, verifikasi metode pembayaran, serta pemeriksaan kesesuaian *tax and service*. Proses ini menunjukkan bahwa *income audit* menjadi titik kontrol akhir sebelum laporan pendapatan difinalisasi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar kesalahan yang teridentifikasi berasal dari *human error*, seperti salah input nominal, kesalahan pemilihan *account code*, *double posting*, maupun keterlambatan pemosting transaksi. Dalam hal ini, *income audit* berfungsi sebagai mekanisme korektif yang memastikan setiap kesalahan diperbaiki sebelum berdampak pada laporan keuangan secara keseluruhan (Tele & Widodo, 2024). Dengan demikian, peran *income audit* tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjaga reliabilitas dan validitas laporan pendapatan hotel.

Selain sebagai alat identifikasi, *income audit* juga berperan dalam mengurangi kesalahan pencatatan melalui fungsi evaluatif dan preventif. Setiap temuan kesalahan dianalisis untuk mengetahui pola dan penyebabnya, kemudian dikomunikasikan kepada departemen terkait sebagai bahan evaluasi. Proses ini mencerminkan adanya *feedback mechanism* dalam sistem pengendalian internal. Dengan adanya umpan balik tersebut, departemen operasional diharapkan meningkatkan ketelitian dalam pemosting transaksi sehingga frekuensi kesalahan dapat ditekan. Dalam perspektif teori pengendalian internal, peran *income audit* di Hotel Prama Sanur Beach Bali dapat dikategorikan sebagai kombinasi antara *detective control* dan *corrective control*, dengan kecenderungan berkembang menuju *preventive control*. Meskipun *income audit* pada dasarnya mendeteksi kesalahan setelah transaksi terjadi, hasil evaluasi yang diberikan kepada departemen terkait berkontribusi dalam mencegah terulangnya kesalahan serupa di masa mendatang (Tuwaidan et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas *income audit* sangat dipengaruhi

Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Pelaksanaan *Income audit* Yang Efektif Di Hotel Prama Sanur Beach Bali.

Faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat *human error* pada tahap operasional. Kesalahan dalam pemostingan *room charge*, kesalahan pemilihan *account code*, ketidaksesuaian perhitungan *tax and service charge*, serta kesalahan input metode pembayaran menjadi penyebab utama terjadinya *revenue* tidak *balance*. Dalam perspektif sistem pengendalian internal, kondisi ini menunjukkan bahwa tahap operational control di masing-masing departemen belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Trisnabudi et al., 2023). Akibatnya, *income audit* lebih sering berperan sebagai corrective control daripada preventive control.

Faktor berikutnya adalah tingginya volume transaksi, terutama pada periode high occupancy atau peak season. Peningkatan jumlah transaksi berdampak pada meningkatnya kompleksitas pemeriksaan dan risiko kesalahan pencatatan. Beban kerja *income audit* menjadi lebih besar karena harus melakukan pengecekan detail terhadap *room revenue*, *FB outlet revenue*, *recreation revenue*, serta komponen *tax and service* dalam waktu yang terbatas. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi efisiensi waktu dan konsentrasi dalam proses audit.

Koordinasi antar departemen juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan *income audit*. Ketika ditemukan selisih atau ketidaksesuaian, *income audit* membutuhkan klarifikasi dari departemen terkait. Apabila proses komunikasi berjalan lambat atau respons yang diberikan kurang cepat, maka penyelesaian *revenue* tidak *balance* menjadi tertunda (Trisnabudi et al., 2023). Dalam kerangka pengendalian internal, hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi dan monitoring masih perlu diperkuat.

Selain itu, ketergantungan pada sistem juga menjadi tantangan tersendiri. Apabila terjadi kesalahan input data atau ketidaksesuaian antara transaksi aktual dengan sistem, maka *income audit* harus melakukan penelusuran tambahan. Meskipun sistem dirancang untuk mempermudah pencatatan, kesalahan dalam penggunaannya dapat menjadi sumber masalah baru. Dengan demikian, kompetensi pengguna sistem turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan *income audit*.

Secara keseluruhan, faktor penghambat dalam pelaksanaan *income audit* yang efektif di Hotel Prama Sanur Beach Bali meliputi *human error*, ketidaklengkapan dan keterlambatan dokumen, tingginya volume transaksi, koordinasi antar departemen yang belum optimal, serta kendala dalam penggunaan sistem. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *income audit* tidak hanya ditentukan oleh prosedur audit itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas pengendalian operasional di setiap departemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan *income audit* di Hotel Prama Sanur Beach Bali, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang muncul dalam proses *income audit* adalah terjadinya *revenue* tidak *balance* yang disebabkan oleh kesalahan pemosting *room charge*, ketidaksesuaian pencatatan Food and Beverage (FB) outlet *revenue*, kesalahan pada *recreation revenue*, serta ketidaktepatan perhitungan dan pemosting *tax and service charge*. Permasalahan tersebut umumnya dipicu oleh *human error* seperti salah input nominal, kesalahan kode akun, *double posting*, dan keterlambatan pemosting transaksi. Dalam kondisi tersebut, *income audit* memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian internal melalui proses verifikasi dan rekonsiliasi harian terhadap seluruh transaksi pendapatan, sehingga mampu berfungsi sebagai *detective control* dan *corrective control* dalam menelusuri serta memperbaiki kesalahan pencatatan. Peran ini berkontribusi dalam menjaga akurasi laporan keuangan, transparansi pendapatan, dan akuntabilitas manajerial. Namun demikian, pelaksanaan *income audit* masih menghadapi

beberapa hambatan seperti tingginya human error pada tahap operasional, keterlambatan dokumen pendukung, tingginya volume transaksi pada periode high occupancy, koordinasi antar departemen yang belum optimal, serta kendala dalam penggunaan sistem, sehingga efektivitas income audit sangat bergantung pada kualitas pengendalian internal di setiap departemen operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Bumi Aksara.
- Ariani, M., Slamet, B., Rachmawati, R., Hafiih, A., & Silviana, S. (2023). *INTERNAL AUDIT: Pengantar dan Penerapan Audit Internal Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Biandari, T. R., & Harahap, L. (2021). PERANCANGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG GUEST SUPPLIES PADA DEPARTMENT HOUSEKEEPING DI HOTEL XYZ. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 1147–1152.
- Damayanti, N. A., Andrianto, T., & Rachman, R. (2024). *Tinjauan Peranan Income audit Terhadap Pengendalian Internal Kas Pada Swiss-Belinn Hotel Bogor*. 4(3). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i3.2446>
- Ganggas, I., Darlina, L., & Wendri, I. (2022). *Penerapan Green Practice Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Front office Department Di Prama Sanur Beach Hotel*. Politeknik Negeri Bali.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Kartika, N. P., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2022). Peran *Income audit* Pada Finance & Accounting Department Di Frie Bali Echo Beach. *Prosiding SINTESA*, 5, 291–298. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/2255/0>
- Maria, E., Halim, A., Suwardi, E., & Miharjo, S. (2019). Exploration Opportunities To Commit Fraud in Local Governments, Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.01>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAAQBAJ>
- Nopriyanto, A. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 130–135. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2461>
- Pradnyaswari, N. P. A. Y. (2024). *Peranan Income auditor pada Finance Department di Raffles Bali Jimbaran*. Politeknik Negeri Bali.
- Putri, S. M. A. A., Juliharta, I. G. P. K., & Darmawan, I. M. D. H. (2025). *Peran Pengendalian Internal dalam Mengurangi Risiko Fraud Reservasi Kamar pada Adi Rama Beach Hotel*. 9(1), 382–388.
- Rachma, A. M., Sapitri, S., & Novelina, F. (2024). *ANALISA PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN*. 4(September), 133–141.
- Sawyer, L. B. (1995). An internal audit philosophy. *Internal Auditor*, 52(4), 46–56.
- Sugiyadmeika, A. P., Semara, I. M. T., & Parwati, K. S. M. (2022). Strategi pemasaran pada masa pandemi covid-19 di hotel prama sanur beach: Marketing strategy during the covid-19

- pandemic at hotel prama sanur beach. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(12), 3488–3503.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tele, M. F., & Widodo, C. (2024). Peran *Income audit* Guna Meningkatkan Akurasi Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan di Vasa Hotel Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 99–100.
- Trisnabudi, N. P. F., Sanjaya, I., & Utami, M. A. J. P. (2023). *Peran income auditor pada finance department di hotel fairfield by marriott bali kuta sunset road*. Politeknik Negeri Bali.
- Tuwaidan, A. E., Sambeka, V. L., Lumentut, T. A., Wenas, P. L., & Pongtuluran, A. K. (2025). The Role of *Income audit* Staff in Making Daily Income Reports Based on Occupancy Rates at Radisson Blu Bali Uluwatu Hotel. *International Journal of Tourism Business Research*, 04(01), 31–41.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.